

PERANCANGAN KEBAYA KUTUBARU DENGAN PENGAPLIKASIAN MOTIF GEOMETRIS YANG TERINSPIRASI DARI MOTIF ISLAM MENGGUNAKAN METODE SCAMPER

Muthiannisa' Zuhara¹, Widia Nur Utami Bastaman², dan Ahda Yunia Sekar³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
muthiannisazuhara@student.telkomuniversity.ac.id, widianur@telkomuniversity.ac.id,
ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Belakangan ini kebaya mulai banyak diperbincangkan, dilihat dari adanya kampanye “Kebaya Goes To Unesco”, acara Festival Film Indonesia, terdapat juga sosial media Swara Gembira yang memperkenalkan budaya Nusantara secara intens kepada anak muda. Oleh karena itu, kebaya mulai banyak dikenakan anak muda saat ini, kebaya kutubaru adalah salah satunya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Dari hasil observasi pada brand lokal Massicot, Smitten By Pattern, dan Sejauh Mata Memandang, kebaya kutubaru yang dikembangkan mengalami sedikit modifikasi pada desain, dan kebanyakan menggunakan teknik digital printing dan bordir yang menerapkan elemen dekoratif motif flora dan fauna. Terdapat juga motif geometris, namun penenerapan motif geometris tidak banyak diterapkan pada kebaya kutubaru. Berdasarkan data tersebut, terdapat peluang untuk mengembangkan desain kebaya kutubaru dan mengolah motif geometris sebagai elemen dekoratif yang akan diterapkan pada kebaya kutubaru. Salah satu motif yang menggunakan geometris adalah motif Islam. Dengan begitu penulis mengembangkan desain kebaya kutubaru dan merancang motif geometris dengan inspirasi motif islam menggunakan metode SCAMPER. Hasil akhir dari penelitian ini adalah kebaya kutubaru menggunakan material dengan penerapan motif geometris yang terinspirasi dari motif Islam yang dicetak menggunakan teknik *digital printing*.

Kata Kunci: Kebaya Kutubaru, Motif Geometris, Motif Islam, SCAMPER

Abstract: Recently, kebaya has started to be discussed a lot, seen from the "Kebaya Goes To Unesco" campaign, the Indonesian Film Festival event, there is also Swara Gembira social media that introduces the archipelago's culture intensely to young people. Therefore, kebaya is starting to be worn by many young people today, kebaya kutubaru is one of them. The research method used is a qualitative method, with data collection techniques namely literature study, observation, interviews, and exploration. From the results of observations on local brands Massicot, Smitten By Pattern, and Sejauh Mata Memandang, the kutubaru kebaya developed underwent slight modifications to the design, and mostly used digital printing and embroidery techniques that applied

decorative elements of flora and fauna motifs. There are also geometric motifs, but the application of geometric motifs is not widely applied to kutubaru kebaya. Based on these data, there is an opportunity to develop kutubaru kebaya designs and process geometric motifs as decorative elements that will be applied to kutubaru kebaya. One of the motifs that uses geometrics is the Islamic motif. Therefore, the author developed the kutubaru kebaya design and designed geometric motifs inspired by Islamic motifs using the SCAMPER method. The final result of this research is a kutubaru kebaya using material with the application of geometric motifs inspired by Islamic motifs printed using digital printing techniques.

Keywords: Kutubaru Kebaya, Geometric Motifs, Islamic Motifs, SCAMPER

PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu terakhir, kebaya banyak dibahas pada berbagai media platform Indonesia. Dengan adanya kampanye 'Kebaya Goes to UNESCO' yang ramai disuarakan melalui berbagai media sosial (Wisnubroto, 2022). Terdapat juga acara Festival Film Indonesia 2022 dengan mengangkat tema 'Perempuan Citra Karya dan Karsa' (Rantung, 2022). Pada postingan akun media sosial acara tersebut pengenalan kebaya menjadi highlight busana yang dikenakan. Selain itu terdapat media sosial Swara Gembira yang banyak menginformasikan mengenai budaya Nusantara seperti kebaya kepada anak muda. Kebaya kutubaru adalah salah satu kebaya yang populer sehingga banyak dikenakan saat ini. Kebaya kutubaru adalah kebaya dengan kain tambahan yang menghubungkan antara sisi kiri dan kanan (Antonetta, 2017). Bentuk kebaya ini berasal dari Jawa masa kerajaan Majapahit pada tahun 1293-1500M, berupa busana luaran kemben yang digunakan pada saat itu agar sesuai dengan syariat islam yang sudah diyakini di Nusantara (Maulana, 2021).

Seiring perkembangan zaman, kebaya kutubaru mengalami perkembangan dan modifikasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa brand lokal, seperti Massicot dan Smitten By Pattern yang berfokus mengembangkan elemen dekoratif dan desain kebaya kutubaru. Elemen dekoratif yang dikembangkan brand ini adalah motif menggunakan teknik *digital printing*

dan bordir, adapun motif yang diolah kebanyakan terinspirasi dari flora dan fauna. Selain kedua *brand* tersebut, dilakukan juga observasi pada *brand* Sejauh Mata Memandang, *brand* ini mengolah motif yang lebih variative untuk diterapkan pada kebaya. Pengolahan motif geometris pada kebaya kutubaru telah dilakukan oleh *brand* Sejauh Mata Memandang, akan tetapi motif ini belum mengalami banyak perkembangan pada kebaya kutubaru, karena belum banyak *brand* yang mengolah motif ini untuk diaplikasikan.

Dari data-data yang telah didapatkan, disimpulkan bahwa keberadaan kebaya kutubaru erat kaitannya dengan agama Islam, kebaya kutubaru juga sudah mulai berkembang saat ini dari segi desain busana maupun motifnya, motif geometris pada kebaya kutubaru sudah mulai diterapkan namun belum banyak dikembangkan, dan kebanyakan teknik untuk mencetak motif yang digunakan adalah teknik digital printing. Berdasarkan keterkaitan simpulan tersebut, penulis melihat peluang mengolah motif geometris. Salah satu motif yang menggunakan geometris adalah motif Islam. Dengan begitu penulis menemukan peluang pengolahan motif geometris dengan inspirasi motif Islam untuk diterapkan pada kebaya kutubaru dengan menggunakan teknik digital printing dan mengembangkan desain kebaya kutubaru menggunakan metode SCAMPER sehingga menghasilkan kebaya kutubaru yang lebih variatif dengan inspirasi motif Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi.

Studi Literatur

Metode ini adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, proceeding, dan laporan tugas akhir terdahulu, dan artikel populer online, untuk mendapatkan data mengenai teknik *SCAMPER*, kebaya kutubaru, motif, dan *digital printing*.

Observasi

Pada metode ini penulis melakukan pengamatan tidak langsung pada brand lokal melalui media sosial Instagram beberapa brand terkait yaitu Massicot, Smitten By Pattern, dan Sejauh Mata Memandang untuk menganalisis tren dan elemen dekoratif kebaya.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada stylish fashion yaitu Rumi Sidharta yang berfokus pada budaya untuk menggali informasi mengenai trend, dan perkembangan kebaya hingga kini.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam proses perancangan motif serta desain kebaya. Dilakukan beberapa eksplorasi yaitu eksplorasi awal, lanjutan, dan akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Studi Literatur

Teknik Scamper

SCAMPER adalah sebuah proses kreatif yang berkembang pada konsentrasi, persiapan, iluminasi, verifikasi dan inkubasi untuk melahirkan sebuah ide-ide orisinal (Risnani, 2019). SCAMPER adalah kependekan dari S = substitute (mengganti), C = combine (menggabungkan), A = adapt (mencocokkan), M = magnify (memodifikasi), P = put to other uses (menggunakan pada fungsi lain), E = eliminate (menghapus), R = rearrange / reverse (menyusun) (Risnani, 2019).

Kebaya Kutubaru

Kebaya kutubaru adalah kebaya pendek dan berlengan panjang yang tidak terlalu lebar dengan penutup depan (bep) berupa kain tambahan berbentuk persegi panjang (Antonetta, 2017).

Motif

Motif adalah pola ukuran dekoratif yang dirancang dalam susunan atau pengayaan objek bentuk benda alam. Bentuk dan peletakan susunan motif yang diungkapkan oleh perancang dapat bersumber dari bermacam-macam ragam hias (Yuliarma, 2016).

Repetisi Motif

Square Repeat

Jenis ini, juga disebut sebagai pengulangan blok, samping, atau lurus. Square repeat adalah pengulangan yang paling sederhana dan paling mendasar. Motif dibangun di dalam atau tumpang tindih dengan persegi panjang dasar, dan persegi panjang itu diulangi sebagai kisi sederhana. Grid mungkin tidak terlihat atau digabungkan secara terbuka sebagai bagian dari desain (Kight, 2011).

Half-Drop

Half-Drop adalah repetisi pada bagian kolom atau pengulangan kolom persegi yang diturunkan seperempat dari tinggi blok, setengah, tiga perempat. Half-drop, merupakan repetisi desain yang didorong ke bawah setengah dari ketinggiannya, adalah jenis penurunan dan jenis pengulangan yang paling umum secara keseluruhan. Bahkan desain yang paling sederhana pun menarik mata secara diagonal di kedua arah, menciptakan aliran dan keseimbangan yang menyenangkan (Kight, 2011).

Brick Repeat

Brick Repeats adalah repetisi motif yang mirip dengan Half-drop, tetapi baris pola yang bergeser, bukan kolom (Kight, 2011).

Motif Islam

Ada dua jenis utama motif Islam yaitu motif yang bisa berdiri sendiri, dan motif yang bisa digabungkan dengan motif lainnya (Nahhas, 2014).

Motif Representasional

Jenis ini mewakili makhluk hidup termasuk hewan dan manusia. Ini termasuk motif figural.

Motif Non-Representatif

Motif ini terdiri dari motif geometris, motif *arabesque*, dan motif kaligrafi.

Textile Digital Printing

Pencetakan tekstil digital adalah proses pencetakan tekstil dan pakaian yang menggunakan teknologi inkjet untuk mencetak pewarna ke kain (Brady, 2019). Pewarna yang digunakan biasanya pewarna asam (Rahayu et al., 2021). Teknik ini mencetak secara digital langsung pada permukaan kain dengan menggunakan alat yang disebut printer (Hafizah, n.d).

Data Primer

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara tidak langsung dalam kurung waktu bulan Oktober – November 2022 untuk mengetahui tren dan perkembangan kebaya dengan narasumber seorang fashion stylish yaitu Rumi Sidharta dan peneliti sebelumnya yaitu Jauza Azzahra dan Elka Saufika.

Tabel 1 Hasil wawancara

No.	Narasumber	Tujuan	Hasil
1.	Rumi Sidharta (Fashion Stylish)	Untuk mengetahui sejarah umum dan	Kebaya memiliki sejarah Panjang di Indonesia, berawal dari manusia yang hanya menggunakan kain lilit pada bagian bawah dengan bertelanjang dada, selanjutnya mulai menggunakan kemben, dan akhirnya menggunakan kebaya berupa baju kurung

		perkembangan desain kebaya • Untuk mengetahui tren, tentang warna dan elemen dekoratif	yang terinspirasi dari India dan China. Setelah itu kebaya mengalami modifikasi seperti kebaya yang saat ini banyak digunakan. Adapun pakem kebaya terakhir ialah kebaya kutubaru. • Tren Tren saat ini konsep tradisional modern, warna pastel, dan elemen dekoratif berupa motif buketan (flora). • Warna Indonesia yaitu biru indigo, oker, merah lasem, krem, hitam.
2.	Jauza Azzahra dan Elka Saufika (Peneliti sebelumnya)	• Untuk mengetahui proses perancangan tugas akhir • Tips dan trik dalam pengerjaan tugas akhir	• Pada tahun 2022 dapat diketahui bahwa tren pre-wedding adalah tradisional moder • Teknik yang hasilnya banyak diminati adalah teknik digital printing • Pengerjaan tugas akhir disarankan mempertimbangkan penggunaan teknik dan vendor yang sesuai.

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara online pada beberapa media social *brand* lokal yaitu Massicot, Smitten By Pattern, dan Sejauh Mata Memandang, dalam kurung waktu bulan April – Mei 2023 untuk mengetahui perkembangan desain busana dan elemen dekoratif guna mengetahui peluang pengembangan yang akan dilakukan. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kebaya kutubaru yang dibuat merupakan busana ready to wear
2. Kebaya kutu baru secara keseluruhan menerapkan elemen dekoratif berupa motif
3. Motif yang banyak diterapkan adalah motif flora dan fauna, terdapat juga motif geometris namun masih minim, selain itu ada juga yang menerapkan motif benda alam, dengan inspirasi sekitar.
4. Teknik yang digunakannya umumnya adalah printing
5. Material yang banyak digunakan adalah katun, crepe, dan tencel.

6. Kebaya kutubaru juga mengalami perubahan pada potongan kebaya kutubaru, perubahannya tidak begitu terlihat, baik pada bagian bawahan yang dipendekkan, atau bagian lengan yang dibuat variatif.

KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Konsep *Imageboard*



Gambar 1 *Imageboard*
Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Konsep *imagerboard* bernama KHATA yang berasal dari bahasa Arab berarti garis. Nama ini dipilih karena pada konsep ini motif yang dirancang erat kaitanya dengan garis-garis. Konsep ini mengambil inspirasi dari motif ornamen islam yang telah ada sejak dahulu. Dalam perancangan ini akan dilakukan perancangan motif geometris dengan membuat stilasi berupa *outline* dari inspirasi ornament Islam dan membuat komposisi motif yang akan direpetisi. Hasil motif yang telah dirancang dicetak menggunakan teknik *digital printing* pada material yang selanjutnya digunakan untuk membuat kebaya kutubaru. Konsep ini menghasilkan karakteristik *simple* tradisional *modern*. Perempuan pada

imageboard mengenakan kebaya yang erat kaitannya dengan tradisional dan kesederhanaan, terdapat juga kain-kain bermotif dengan komposisi repetisi yang banyak digunakan saat ini. Sedangkan *color palette* yang digunakan adalah warna-warna islam yang dimana warna-warna tersebut kini masuk dalam warna-warna yang populer. Sehingga *imageboard* dapat menggambarkan konsep tradisional *modern*.

Eksplorasi Awal Stilasi

Eksplorasi awal adalah membuat stilasi yang terinspirasi dari motif islam yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk menciptakan motif baru dengan bentuk yang lebih tegas dan simetris.

Tabel 2 Eksplorasi Awal Stilasi Motif

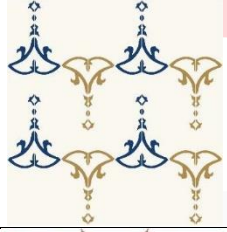
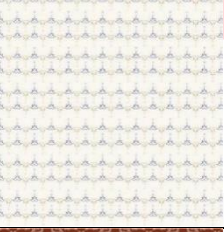
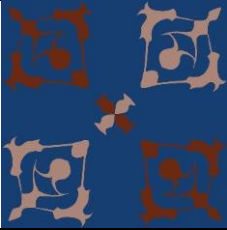
No.	Inpirasi	Stilasi
1.		
2.		
3.		
4.		

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Eksplorasi Lanjutan Warna, Komposisi Dan Teknik

Terdapat 5 desain motif pengulangan terpilih yang disesuaikan dengan imageboard. Kesesuaiannya dilihat dari kombinasi kelima motif yang menggambarkan *imageboard* dari segi warna, komposisi, dan hasil repetisi motif.

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan Warna, Komposisi dan Teknik Terpilih

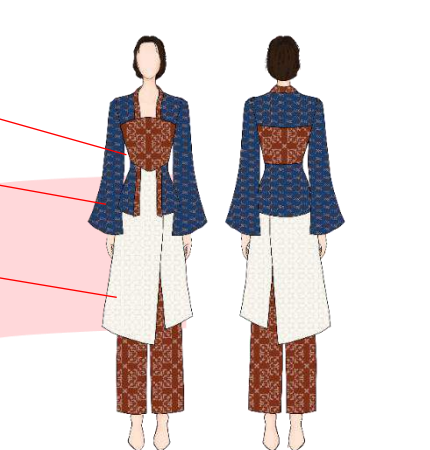
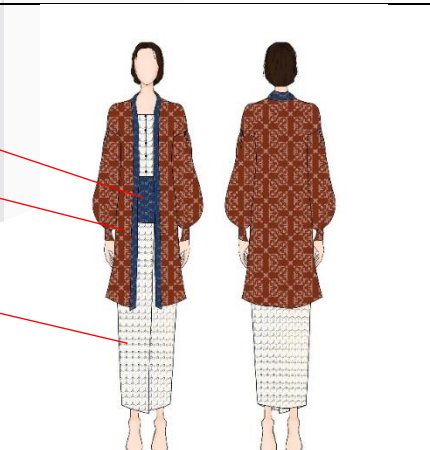
No.	Kompetisi	Repetisi	Teknik Repeat
1			Brick Repeat
2.			Square Repeat
3.			Half Drop Repeat
4.			Half Drop Repeat
5.			Half Drop Repeat

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Eksplorasi Akhir Perancangan Desain Kebaya Kutubaru

Pada eksplorasi akhir yang pertama dilakukan pembuatan desain yang mengacu pada imageboard dengan menggunakan teknik SCAMPER.

Tabel 4 Eksplorasi Akhir Perancangan Desain Kebaya Kutubaru Menggunakan Metode SCAMPER

No.	Imageboard dan Motif Terpilih	Desain
1.	 Motif 1 Motif 9 Motif 11	
SCAMPER		
Substitute: Mengubah bentuk lengan menjadi lebih lebar dan bentuk kain menjadi sederhana yang dipadukan kulot. Adapt: Mengadaptasi bentuk tubuh yang terlihat saat menggunakan kebaya kutubaru dengan menambahkan bustier diluar kebaya. Selain itu bentuk bustie diadaptasi dari stagen. Modify: Mengubah ukuran bef menjadi lebih pendek.		
7.	 Motif 2 Motif 9 Motif 11	
SCAMPER		
Substitute: Mengubah bentuk kebaya menjadi lebih panjang serta mengubah bentuk lengan, untuk menghasilkan variasi bentuk baru pada kebaya kutubaru.		

Adapt: Mengadaptasi bentuk stagen dengan membuat obi lebih simple 1 <i>layer</i> yang memiliki bukaan pengait pada bagian belakang. Serta mengadaptasi bentuk kain saat dikenakan menjadi kain bawahan siap pakai yang sudah dijahit, untuk memudahkan saat digunakan.

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Visualisasi Produk Akhir

Produk akhir adalah kebaya kutubaru satu set beserta bawahan dan aksesorisnya sesuai dengan desai terpilih sebelumnya yang telah diwujudkan menjadi produk busana ready to wear. Berikut ini adalah visualisasi produk dari hasil karya tugas akhir :



Gambar 2 Visualisasi Produk Akhir
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Perancangan Kebaya Kutubaru Dengan Pengaplikasian Motif Geometris Yang Terinspirasi Dari Motif Islam Menggunakan Metode SCAMPER” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebaya kutubaru erat kaitannya dengan ajaran islam. Kebaya kutubaru terus berkembang pada elemen dekoratifnya yang berupa motif, namun belum ditemukan penerapan motif Islam. Terdapat motif geometris yang telah diterapkan namun belum banyak dikembangkan. Motif yang menggunakan motif geometris salah satunya adalah motif Islam. Sehingga terdapat peluang pengolahan motif geometris dengan inspirasi motif Islam untuk diterapkan pada kebaya kutubaru. Pengolahan motif geometris dilakukan dengan menjadikan motif islam pada ornamen islam sebagai inspirasi dalam proses perancangannya. Dari insprasi diciptakan sebuah stilasi yang akan dikomposisikan dan direpetisi hingga menjadi sebuah motif.
2. Perancangan desain kebaya kutubaru yang lebih variatif dengan menerapkan motif geometris yang terisnpirasi dari motif Islam berpotensi dilakukan dengan menggunakan teknik SCAMPER untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan konsep imageboard. Pembuatan desain kebaya beserta bawahan dan pelengkapanya dibuat dengan menerapkan motif yang telah dirancang. Motif yang telah dirancang selanjutnya dicetak pada kain menggunakan digital printing karena dapat menghasilkan warna yang sangat sesuai dengan desain digital, hal ini menjadikan kebaya yang akan dihasilkan dapat sesuai dengan desain digital.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Laporan Tugas Akhir “Perancangan Kebaya Kutubaru Dengan Pengaplikasian Motif Geometris Yang Terinspirasi Dari Motif Islam Menggunakan Metode SCAMPER” peneliti memiliki saran yang diusulkan, yaitu:

1. Untuk peneliti yang akan meneliti topik yang serupa, diketahui dalam perancangan motif islam pada penelitian ini, diambil hanya beberapa inspirasi ornamen Islam dari sekian banyaknya ornamen Islam. Terdapat ornamen-ornamen Islam yang belum diolah pada penelitian ini, sehingga dapat dieksplor lebih lanjut karena motif islam memiliki banyak jenis motif yang dapat dikembangkan.
2. Dalam proses perancangan motif, pertimbangan ukuran sangat perlu untuk dipikirkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat ukuran asli yang diinginkan pada desain stilasi motif, untuk lebih memastikan ukuran motif yang sesuai dengan kebutuhan dapat dilakukan test print motif pada kertas, sehingga dapat terlihat dengan jelas ukuran asli motif apabila diprint pada kain.
3. Setelah melakukan penelitian di atas, pemilihan warna kain dengan kesesuaian warna motif pada desain digital sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan test print atau percobaan print pada kain yang akan digunakan dalam ukuran kecil. Untuk mendapatkan hasil terbaik, disarankan untuk melakukan test print pada beberapa jenis kain.
4. Dalam proses penelitian diperlukan banyak observasi dan wawancara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui tren saat ini sehingga dapat membuat karya yang sesuai dengan zaman. Selain itu diperlukan diskusi, kritik, dan saran dari beberapa orang untuk mengetahui kesesuaian karya dengan penelitian yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababyl, Girah. (2022). Inspirasi Kebaya Kutubaru ala Selebritas Tanah Air. Her World Indonesia. Diakses dari <https://www.herworld.co.id/article/2022/4/22483-Inspirasi-Kebaya-Kutubaru-Ala-Selebritas-Tanah-Air>
- Antonetta, Maria. (2017). Eksistensi Kebaya Kutu Baru Di Surakarta. 34, 41-42.
- Brady, Kylie. (2019). What is Digital Fabric Printing?. Hydrangea Lane. Diakses dari
- Hafizhah, R. H. (n.d.). Eksplorasi Motif Majapahit Dan Motif Paisley Dengan Menggunakan Teknik Digital Printing Serta Bordir Untuk Produk Fesyen Majapahit and Paisley Pattern Exploration With Digital Printing and Embroidery Technique for Fashion Product.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kight, Kimberly. (2011). A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting, Home Dec and Apparel. New York: C&T Publishing.
- Maulana, Didiet. (2021). Kisah Kebaya. Jakarta: Kompas Gramedia Building.
- Nahhas, Shuruq. (2014). Modern Islamic Motif Design: Developing New
- Nahhas, Shuruq. (2014). *Modern Islamic Motif Design: Developing New Arabesque Motifs by Mixing Styles*. Rochester Institute of Technology. Diakses dari <https://scholarworks.rit.edu/theses/8217>
- Rahayu, S.K dan Katiah. (2021). Stilasi Burung Luntur Kasumba dengan Teknik Digital Printing Pada Busana Ready to-Wear. 5(1). 36.
- Ramadhan, Andi. (2010). Perbedaan Stilasi, Deformasi Dan Distorsi Lengkap Dengan Contoh Karyanya. Septar Kelas. Diakses dari <https://seputarkelas.com/perbedaan-stilasi-deformasi-dan-distorsi-lengkap-dengan-contoh-karyanya/>

- Rantung, Revi C. (2022). Festival Film Indonesia Suguhkan Tema Perempuan. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/11/212128066/festival-film-indonesia-2022-suguhkan-tema-perempuan>
- Salam, dkk. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Media Sembilan Sembilan.
- Risnani, Listika Y. (2019). Teknik SCAMPER: Stimulasi Kreativitas Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Aktivitas Laboratorium. 12, 35-40.
- Salam, dkk. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Media Sembilan Sembilan.
- Wisnubroto, Kristantyo. (2022). Merintis Kebaya Jadi Milik Dunia. Indonesia.go.id. Diakses dari <https://indonesia.go.id/kategori/feature/6733/merintis-kebaya-jadi-milik-dunia?lang=1>
- Yuliarma. (2016). The Art Of Embroidery Design. Jakarta: PT Gramedia.